



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
Kampus I: Jl. Janggel Dadi III - B-37 telp. (031)5073127, 5042097 fax. (031)7982854 Surabaya 60234
Kampus II: Jl. Dirlank Mawagati 328 telp. 4281181, 4281182, 4281183 Surabaya 60234
http://fkip.unpriadiabuana.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Novy Dinda Saputra
NIM : 195400025
Program studi : Pendidikan Seni Rupa
Judul skripsi : Analisis Estetika Bentuk Pada Motif Batik Surabaya *Abhi Boyo* Karya Putu Sulistiani Pabowo Tahun 2022

| No | Tanggal | Materi Bimbingan | Pembimbing |
|----|------------|----------------------------|------------|
| 1 | 19-10-2022 | Bab I Revisi | |
| 2 | 22-10-2022 | Bab I Revisi | |
| 3 | 03-11-2022 | Bab I Acc | |
| 4 | 08-11-2022 | Bab II Revisi | |
| 5 | 12-11-2022 | Bab II Revisi | |
| 6 | 18-11-2022 | Bab II Revisi | |
| 7 | 23-11-2022 | Bab II Revisi | |
| 8 | 29-11-2022 | Bab II Acc, Bab III Revisi | |
| 9 | 03-12-2022 | Bab III Revisi | |
| 10 | 09-12-2022 | Bab III Revisi | |
| 11 | 14-12-2022 | Bab III Acc, Bab IV Revisi | |
| 12 | 18-12-2022 | Bab IV Revisi | |
| 13 | 24-12-2022 | Bab IV Revisi | |
| 14 | 04-01-2023 | Bab IV Acc, Bab V Revisi | |
| 15 | 11-01-2023 | Bab V Acc | |

Selesai bimbingan skripsi tanggal 11 Januari 2023, Lanjut Pemberkasan Ujian Skripsi

Mengetahui,
Dekan FISIP

Dr. Sunu Catur B. M. Hum
NIP/NPP. 9102317/DY

Dosen Pembimbing I,

Drs. Suparwan, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0701016510



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
Kampus I. Jl. Ngipal Dauh III - B-77 telp. (031) 6079127, 5041097 fax. (031) 562304 Surabaya 06234
Kampus II. Jl. Dekah Menanggal XII telp. 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 06234
<http://kip.pgrisby.ac.id>

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama mahasiswa : Novy Dinda Saputra
NIM : 195400025
Program studi : Pendidikan Seni Rupa
Judul skripsi : Analisis Estetika Bentuk Pada Motif Batik Surabaya *Abhi Boyo* Karya Putu Sulistiani Pabowo Tahun 2022

Penguji I : Sepbianti Rangga P .S.Pd., M.Sn
Penguji II : Drs. Suparman, S.Pd, M.Pd

| No | Materi Revisi | Penguji I | Penguji II |
|----|-----------------------------|-----------|------------|
| 1 | Judul Skripsi dimaksimalkan | | |
| 2 | Latar belakang spesifik | | |
| 3 | Kajian pustaka | | |
| 4 | Bab III, IV | | |

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) Minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji I,

Sepbianti Rangga P .S.Pd., M.Sn.
NIDN. 0722098792

Dosen Penguji II,

Drs. Suparman, S.Pd, M.Pd.
NIDN 0701016510



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus 1: Jl. Ngajati Dadi 61-0/57 Telp: (031) 5041597 Fax: (031) 5042804 Surabaya 60125
Kampus 2: Jl. Dukuh Merunggai XII Telp: (031) 8281182, 8281183 Surabaya 60234
Website: <http://fsh.unpriadiabu.ac.id>

Nomor : 003/Ak.2/FISH/1/2023 17 Januari 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Bapak/Ibu Kepala Dewi Saraswati
Jemur Sari Utara 2 No.19 Surabaya
di Surabaya

Sesuai dengan kurikulum Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, untuk penyelesaian akhir masa studi, mahasiswa diwajibkan menulis skripsi. Berkaitan dengan ini, mohon dengan hormat Bapak/Ibu Kepala Dewi Saraswati berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa:

Nama : Novy Ditula Saputra
NIM : 195400025
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Judul Penelitian : Analisis Makna Motif Batik Ayam Sawunggaling dan Semanggi Karya Purno Sulistiani
Waktu penelitian : 18 Januari 2023

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


Dekan,
Dr. Sunu Catur Budivono, M.Hum.
NIDN: 0703016504

Tembusan :
1. Wakil Dekan I
2. Eksped

Lampiran Matrix Penelitian

| No. | Rumusan Masalah | Konsep | Batasan Masalah | Asumsi | Metode Penelitian | | | Daftar Pustaka |
|-----|---|---|--|--|---|-------------------------------|---------------------------------|---|
| | | | | | Data dan Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data | Teknik analisis Data | |
| | Berdasarkan ruang lingkup dan batasan masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana estetika | Kerangka konseptual pada penelitian yang berjudul Analisis Estetika Bentuk Pada Motif Batik Surabaya Abhi Boyo Karya Putu | Guna pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, maka peneliti membuat kajian penelitian ini yakni pada | Ingin mempelajari lebih lanjut tentang motif batik surabaya "Abhi Boyo dan lebih memahami makna dari motif | 1. Data Dalam sebuah penelitian data merupakan unsur yang sangat penting dan diperlukan untuk menunjang keaslian data dari hasil penelitian | Observasi, Wawancara, Dokumen | Reduksi data, interpretasi data | Terkait penelitian dengan judul analisis makna motif batik surabaya ayam sawungga ling dan semanggi |

| | | | | | | | | |
|--|---|---|--|---------------------|--|--|--|--|
| | <p>bentuk pada motif batik Motif Batik Surabaya Abhi Boyo Karya Putu Selistiani Prabowo Tahun 2022?</p> | <p>Selistiani Prabowo Tahun 2022 berisi konsep-konsep yang digunakan. Kerangka konseptual ini dimulai dari karya seni dimana terdapat kajian estetika. Dalam kajian estetik</p> | <p>estetika bentuk Djelantik (2004:17) dengan unsur yang meliputi a) titik, b) garis, c) bidang, d) ruang, e) warna.</p> | <p>“Abhi Boyo”.</p> | <p>ini. Menurut Muhammad Idrus (2009:61) mengatakan bahwa : “Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif,</p> | | | <p>karya putu sulistiani prabowo, Budiman, Kris. (2005) ikonitas Semiotika Sastra Dan Seni Visual. Yogyakarta : BukuBaik , Dharsono. 2008. Estetika.</p> |
|--|---|---|--|---------------------|--|--|--|--|

| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|---|
| | | <p>terdapat adanya estetika bentuk yang mencangkup unsur a) titik, b) garis, c) bidang, d) ruang, e) warna. Oleh karena itu, dilakukan pengumpulan data kemudian data yang diperoleh dianalisis sehingga</p> | | | <p>data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku) aktifitas dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya.”</p> <p>1.Sumber Data Pengertian sumber</p> | | | <p>Bandung : BI Obsesi, Moleong, Lexy.(2004). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, Sony Kartika, Dharsono Dan Nanang Ganda</p> |
|--|--|--|--|--|--|--|--|---|

| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | diperoleh hasil penelitian . Berikut ini bagan yang merinci konsep penelitian ini. | | | data menurut Loftland dalam (buku Moleong 2015:157) mengatakan bahwa : Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen | | | Prawira. (2004). Pengantar Estetika. Bandung : Rekayasa Sains, Sugiyono. (2006) Memahami Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|--|--|--|
| | | | | | dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, tindakan, dan statistik. | | | Sumardjo, Jakob. 2000. Filsafat Seni. Bandung : ITBUnsur Seni Rupa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). |
|--|--|--|--|--|---|--|--|--|







Lampiran Hasil Wawancara

N: Ini pertanyaan pertama, Apa yang ibu ketahui mengenai perkembangan atau sejarah batik di Jawa Timur khususnya Surabaya?

Ibu Putu: Kalau batik di Jawa timur itu sejak apa ya ditentukannya batik itu oleh UNESCO, batik itu merupakan budaya Adi luhung dari bangsa Indonesia ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 2009 ya kemudian oleh pemerintah kan ditetapkan juga bahwa 2 Oktober ditetapkan sebagai hari batik nasional. Sejak saat itu batik mulai berkembang mulai bergairah lagi ya. Di Jawa timur gak mengalami perkembangan pesat ya sejak 2009 itu. Jadi banyak sekali bermunculan pembatik-pembatik baru pengerajin-pengerajin baru yang semula kan hanya ada daerah pembatikan yang terkenal daerah Tulungagung, Madura, Tuban, Sidoarjo. Nah dengan adanya penetapan 2 Oktober itu sebagai hari batik nasional maka pemerintah giat mengadakan pelatihan-pelatihan, jadi banyak sekali muncul perajin-perajin batik yang baru ya itu untuk Jawa Timur kalau di Surabaya sih waktu 2009 belum terlalu ada banyak ya pengerajin ya. Saya baru munculnya 2004 itu belum ada yang memunculkan batik Surabaya maupun perajin batik di Surabaya baru saya sih setahu saya. Nah setelah itu baru pemerintah kota itu mulai mengadakan pelatihan-pelatihan disetiap kecamatan itu diberi pelatihan-pelatihan membantik sehingga sampai saat ini ya sudah ada banyak pengerajinnya mungkin sekitar ... Kemarin yang saya latih aja ada 40 ya. Ada 40 an pengerajin di kota Surabaya jadi sudah berkembang pesat.

N: Untuk pertanyaan kedua, Bagaimana menurut ibu suatu motif dikatakan bagus? Bisa dikatakan bagus itu dari mana Bu?

Ibu Putu: kalau batik, batik itu ada 2 ya dari filosofi dan tidak yaa jadi yang punya nilai budaya dan sekedar dekoratif ya jadi itu menentukan dari nilai suatu batik. Kalau untuk batik yang memiliki nilai budaya dia harus mempunyai motif-motif dengan filosofi tentunya, motif-motif yang memiliki makna tertentu, mempunyai

arti filosofi yang bagus kemudian tentunya komposisi warna yang bagus dan orang pertama kali melihat batik itu kan dari komposisi warna yang dilihat kemudian keserasian dari motifnya penempatan-penempatan motif, warna itu sangat menentukan ya dari nilai dari selembar batik. Itu berlaku semuanya walaupun mempunyai nilai budaya maupun yang dekoratif

N: Ciri khas dari batik Abhi Boyo itu seperti apa bu?

Ibu Putu: bisa dilihat disitu ya, jadi ada buayanya, ada semacam wayang ya yang berperang dengan buayanya itu. Jadi nanti maknanya bisa dilihat di Pemkot itu ke dinas pariwisata aja ya. Ketemu dengan pak Herlambang boleh. Pokoknya nanti kesana aja. Bisa ke siola lantai 2. Bilang aja saya dapat refrensi dari Bu Putu gitu. Mungkin gak harus pak Herlambang mungkin bisa Bu Tatik, mbak Putri, atau pak Kabib juga bisa. Banyak pokoknya dengan dinas pariwisata ya. Dari sana saya ingin meneliti tentang motif batik Surabaya

N: sebelum pertanyaan selanjutnya bisa ibu ceritakan awal mula membuka usaha ini?

Ibu Putu: awalnya itu ibu saya punya banyak koleksi batik ya. Jadi saya dari kecil memang suka gambar-gambar, nyoba-nyoba lukis. Dikit-dikit ada sih minat di seni passionnya ada disitu ditambah dengan ibu saya mempunyai koleksi batik yang banyak dan hanya saya yang berminat untuk merawat dan mengoleksinya jadi dari situ mulai ada ketertarikan dan penasaran bagaimana sih cara orang bikin batik kok bisa jadi seindah ini batik itu. Jadi mulai saya untuk belajar bagaimana cara membuat batik ketika meneliti sentra-sentra pembuatan di Sidoarjo, ke pembatik-pembatik terkenal itu. Tapi disana tidak mungkin diajari ya karena mereka juga punya rahasia-rahasia yang tidak bisa disampaikan orang lain. Kemudian saya ke Solo dan Ke Jogja. Di Jogja sebenarnya ada balai besar penelitian batik. Nah saya baru belajar disana kemudian mulai terbuka pikiran saya ternyata batik itu tidak sulit dan tidak memerlukan alat-alat yang canggih hanya satu canting aja sudah bisa menghasilkan batik-batik yang indah-indah. Sederhana banget yang penting ada kemauan sih pasti bisa. Latar belakang saya

bukan keturunan pembatik tapi kalo saya yakin pasti bisa. Awalnya disitu mulai mencoba membuat karya dan Alhamdulillah responnya cukup bagus karena itu saya teruskan mencoba lagi. Karena Surabaya waktu itu orang kalo ke Surabaya itu mencari oleh-oleh apa yang khas? Akhirnya saya mencoba kenapa gak batik aja ya. Jadi saya membuat batik motif Semanggi, batik buaya-buaya itu suro and Boyo seperti itu. Itu tahun 2004. Jadi awalnya cuman 2 pembatik kemauan lama-lama sempet punya 50 karyawan terus berkurang karena pada menikah, pulang kampung, gak boleh sama suaminya, kena covid juga akhirnya tinggal separuhnya kurang lebih masih bisa berjalan.

N: perajinnya ini orang-orang sini ya?

Ibu Putu: orang Tulungagung semua itu

N: selama ibu belajar apakah ibu menemukan perbedaan yang sangat jelas dari berbagai macam batik di setiap daerah?

Ibu Putu: kalo tehnik sama semua cuman ada sedikit-sedikit caranya yang beda kalo di Solo dan Jogja ngeloroanya itu gak pakek langsung di air panas jadi di sentrok pakai benda tajam kalau disini kita gak pakek gitu karena susah ngajarinnya siapa tau nanti robek kainnya, kalau pewarnaannya itu standard dan mungkin kalau di Solo banyak warna-warna cokelat jadi ada yang sintetis dan juga alami kayak gitu aja sih kalau di Solo dan Jogja karena Mereka kebanyakan membuat motif-motif batik yang klasik. Kalau kita yang di Jawa Timur kearah kontemporer bukan kalo di Jogja ada filosofinya kemudian ragam hiasnya tertentu. Jadi kita gayanya gaya pesisiran kalau Jawa Timur. Jadi warna-warnanya warna terang

N: apakah sebelum ibu membuat motif batik apakah ada riset terlebih dahulu atau ada refrensi sebelum membuat motifnya?

Ibu Putu: selama ini sih kecuali kalau ada pesanan kita meriset kalau gak ada pesanan ya sesuai dengan inspirasi saya aja. Misalnya saya ingin mengangkat motif kupu-kupu, ayang bekisar jadi hanya ide-ide aja gak ada riset-riset itu gak ada saya hanya dari literatur dan buku-buku yang sudah ada kita dapat mendapat inspirasi tentang

komposisi motif dan warna. Itu saja yang saya pakai patokan. Jadi kalau mengenai riset untuk satu motif itu Ndak sebegitunya ya kecuali ada pesanan khusus. Misalkan batik untuk pak SBY kita membuat suatu motif yang artinya bagus saya angkat ayam bekisar dan teratai. Ya semacam itu aja. Design kita sampai 1000 an yaa jadi kalo riset dulu kelamaan dan sekarang kebanyakan batik dibuat untuk fashion gaul jadi gak harus motif yang ada makna filosofinya. Jadi yang untuk berkain tidak dipotong-potong untuk fleksing. Kalau untuk nilai budaya kita bener-bener memikirkan makna dan ornamen

N: untuk biografi ibu saya lupa

Ibu Putu: namanya Putu Sulistiani, lahir 5 Agustus 57, riwayat pendidikan S1 Farmasi Unair lulusnya 84, SD sampai SMP di Mataram Lombok, SLA nya di Denpasar, kalau pameran yang sering di Jakarta, pameran Andhi Wastra, pameran gelar batik Nusantara, pameran inakraf itu tiap tahun, Pameran Kriya Nusantara, pameran di Swiss, pameran di Canberra pernah, pameran di Itali pernah. Yang luar negeri kolektif disponsori oleh pemerintahan Jawa Timur

N: untuk penamaannya 6 batik ini juga dari ibu?

Ibu Putu: oh tidak. Itu nama yang dipatenkan 6 batik itu yang dari Surabaya adalah nama dari para pemenang peserta lomba. Kan pemerintah kota Surabaya, dinas pariwisata, dinas perdagangan dan koperasi itu mengadakan lomba design motif batik Surabaya, pesertanya itu 250 kebetulan saya juri. Ada dari Unesa, Unair, ITS, Petra, ada desainer 1. Itu jurinya 6. Nah itu sudah ada motifnya yang mereka sertakan berupa kertas sama nama dan filosofinya nah itu terpilih 6. Jadi itu sudah dari mereka nama-namanya. Pemerintah kota Surabaya tidak merubah sama sekali dan hasilnya kemudian dipatenkan. Jadikan beda sama batik-batik lain. Misalnya Tulungagung yang dipatenkan kan batik-batik kuno-kuno mungkin ya beda dengan Surabaya diadakan lomba untuk mendapatkan motif batik Surabaya. Karena kan Surabaya bukan daerah pembatikan baru tidak seperti Tulungagung yang sejak dulu sudah eksis. Bu Tin ini yang pertama kali ikut saya jadi ikut yang

membesarkan ini. Merintis usaha ini Bu Tin ini ada 2 lagi, jadi pertama kali 2 orang aja yang membatik. Jadi batik itu sebenarnya dari dulu mungkin batik pertama kali di Jawa timur mungkin Tulungagung kalo ga salah. Kalau sejarahnya loh ya. Kan terpengaruh dari kerajaan Majapahit kalau gak salah makanya ada motif namanya Gajahmada terus ada motif-motif apa namanya yang kearah-arah Majapahit kayaknya. Jadi kan dulu ini pengaruh Mataraman ya karena dekat dengan Jawa tengah. Jadi pembatik itu yang susah regenerasinya karena kan sekarang udah mau hampir 100 semua umurnya terus cari yang muda-muda susah. Mereka lari ke pabrik kalo gak ya TKW. Kan kalau duduk berjam-jam untuk nyanting kan anak muda gak ada yang tahan

N: kan generasi saat ini pembatik tua-tua butuh yang melanjutkan gitu. Bagaimana tanggapan ibu?

Ibu Putu: ya mungkin harus dimasukkan kurikulum dari SD ya karena di Malaysia itu sudah ada loh kurikulum membatik masak Indonesia kalah. Jadi dia giat untuk mengajarkan batik sebagai tradisi jadi dia dari SD sudah dimasukkan ke kurikulum. Jadi kan itu tantangan untuk pemerintah kita yaa. Kita nanti leha-leha padahal negara-negara lain itu sudah mulai. Thailand sudah punya batik, Afrika sudah punya, Philipin sudah punya juga. Nah kita gak dimasukin kurikulum nantinya sedangkan generasi-generasi yang tua-tua sudah gak ada punah gak ngerti ceritanya lagi kan ilang nanti. Itu yang harus dijaga karena UNESCO itu menetapkan bahwa kalo gak ada kebersinambungan dalam usaha kita untuk melestarikan itu juga akan dihapus batik bukan dari kita lagi tapi kan kalau kita meruntut sejarah kan ya jelas-jelas batik dari Indonesia kan dari sekian ratus tahun sudah ada dan lagi sejarah memakai batik di keraton-keraton itu sejak dulu kala. Memang gak bisa dihapus itu kan suatu nilai juga ya cuman ya itu juga menjadi pertimbangan kalau gak ada usaha-usaha pelestarian, terus berkesinambungan usaha pelestariannya itu juga nanti akan di cabut. Saya juga aktif di asosiasi pengusaha dan pengerajin batik Indonesia kita menggiatkan lagi bagaimana batik kedepannya